

[In Memoriam Ayip Abbas: Menemani Geng Motor yang Brutal](#)

Ditulis oleh Ahmad Rofahan pada Sunday, 08 March 2020



Informasi tentang pendampingan yang dilakukan oleh Kang Ayip Abbas terhadap anggota ormas motor XTC memang sudah lama saya dengar. Namun, beberapa kali agenda kegiatan yang diinformasikan, saya tidak bisa mengahadirinya karena beberapa hal. XTC lebih dikenal di Cirebon sebagai salah satu komunitas yang identik dengan kejahatan jalanan. Kedekatan Kang Ayip dengan kelompok XTC ini, membuat saya penasaran: Ada apa sih? Ada-ada saja Kang Ayip ini?

Kang Ayip adalah putra ketiga KH. Abdullah Abbas, beliau tinggal di Desa Padangbenghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Salah satu aktivitasnya adalah mengelola jamiyah selawatan yang diikuti oleh beberapa klub sepeda motor, anak jalanan, anak punk dan komunitas lainnya. Saya sendiri memanggil Kang Ayip dengan sebutan “Mang Ayip”, karena jika diurutkan melalui jalur keluarga, beliau termasuk paman saya.

Rasa penasaran tentang aktivitas Mang Ayip akhirnya terjawab. Saya kembali mendapatkan informasi, tentang rencana kegiatan santunan yang akan dilakukan oleh Ormas XTC dan Mang Ayip di Masjid Bahrul Falah Kelurahan Cangkol Kota Cirebon,

Minggu sore (30/08/2015).

Bakda Asar, saya dan seorang rekan sayalangsung meluncur ke lokasi. Sekitar 50 anak-anak didampingi orang tuanya, terlihat berkumpul di masjid. Beberapa jemaah yang usai melaksanakan salat Asar berjamaah pun masih banyak yang bertahan, untuk menyambut kedatangan rombongan XTC dan Mang Ayip. Rencananya, Mang Ayip dan XTC akan memberikan santunan kepada 50 anak yatim di keluarahan tersebut.

Baca juga: Batang Kurma yang Menangisi Nabi Hamba Sahaya

Sekitar pukul 16.00, suara deru puluhan motor terdengar dari masjid. Rombongan komunitas XTC dengan berbagai kendaraan, datang dengan membawa atribut bendera dan seragamnya. Di belakang rombongan, mobil warna biru terlihat dikendarai Mang Ayip.

Gaya anak klub motor masih terlihat dari penampilan mereka. Sejumlah tato terlihat menghiasi tubuh beberapa anggota yang hadir. Aksesoris telinga berupa anting dan tindikpun banyak digunakan. Namun, ketika memasuki masjid, gaya santun mereka terlihat. Seluruh jamaah yang hadir menyambut diajak bersalaman, tubuh mereka menunduk ketika menjabat para jamaah yang sudah sepuh-sepuh tersebut. Salah satu bentuk sopan santun anak muda kepada orang yang lebih tua.

“Saya bukan guru mereka, saya teman mereka. Mereka itu sudah pintar-pintar, tidak butuh guru,” kata Mang Ayip ketika saya ajak ngobrol.

Puluhan rombongan yang terdiri dari anggota XTC Kota Cirebon, XTC Kab Kuningan dan Komunitas Boss langsung masuk dan duduk rapi menghadap kiblat. Mereka tanpa diatur sudah mengerti apa yang harus dilakukan. Ternyata, setiap mereka akan melakukan santunan. Mang Ayip selalu mengajak mereka untuk bersholawat dulu. Pimpinan dan dewan pendiri XTC Kota Cirebon duduk didepan menemani Mang Ayip. Lantunan selawat pun mulai diucapkan. Puluhan anggota XTC dan rombongan lainnya mengikuti setiap lantunan selawat yang diucapkan Mang Ayip, mereka terlihat khusuk dan hafal selawat-selawat yang dibacakan.

Baca juga: Kiai Maimoen, Kiai Maimun, Kiai Maemun: Beberapa Versi Nama

“Dalam dua minggu ini, kita sudah melakukan santunan dan kegiatan seperti ini di tiga tempat. Tapi sayangnya orang masih memandang kita hanya sisi negativenya saja,” Jelas Reino Sekjen XTC Kota Cirebon.

Kebersamaan Mang Ayip dengan anggota XTC ini ternyata cukup lama. Sudah sekitar dua tahun Mang Ayip menemani anggota klub motor ini. Tidak jarang, ratusan anggota XTC datang di kediaman mang Ayip di Padangbenghar Kuningan, hanya karena ingin mengikuti sholawatan. Bahkan, saat XTC resmi diakui sebagai Ormas Kepemudaan oleh Pemkot Kota Cirebon, sekitar dua ratus motor berkunjung ke kediaman Mang Ayip untuk melakukan pemutihan dan pelantikan dengan selawatan.

“Kalau banyak yang mengatakan XTC itu pelantikannya suruh berantem dll, itu tidak berlaku di XTC Kota Cirebon. Kita pelantikannya selawatan di rumah Kang Ayip,” ujar Jaka Permana Ketua XTC Cirebon sambil tersenyum.

Mang Ayip dan Jajaran Kepengurusan XTC Kota Cirebon mengaku masih kecolongan dengan kegiatan-kegiatan illegal yang dilakukan oleh oknum anggotanya. Namun mereka menegaskan, bahwa organisasinya tidak mendukung itu dan ada sanksi jika memang itu benar adalah anggota XTC.

Mang Ayip juga menjelaskan, jangankan membina klub motor yang terkenal dengan kehidupan jalanan, membina santri saja kadang ada saja yang nakal. Menurut Mang Ayip, kegiatan yang dilakukan oleh XTC sudah berubah cukup besar, tapi dirinya juga menyadari masih ada saja hambatannya. Sehingga, dukungan semua pihak masih sangat diharapkan.

Baca juga: Kisah Pahit Sayyid Qutb dan Pengikutnya